

# **PEMODELAN EKONOMETRIKA AGRESIVITAS PEMBERIAN KREDIT DI BANK PERKREDITAN RAKYAT**

**Putu Agus Ardiana**

*Jurusan Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

**Ni Putu Indah Purnama Sari**

*Jurusan Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

## **ABSTRACT**

*This paper aims to investigate independent variables affecting loan aggressiveness of rural banks proxied by the growth of loan through an econometric modeling. We initially identified 13 variables affecting the ratio but we then dropped a number of independent variables insignificantly affecting the dependent variabel. Conducting 13 modelling, the last econometric model is a BLUE (Best Linear Unbiased Estimators) model implying that the model has no classical assumptions problems at all. The BLUE model suggests that independent variables affecting loan aggressiveness of rural banks are the growth of third-party deposits and Return on Assets (ROA).*

**Keywords:** *Rural Banks, Loan Aggressiveness, Growth of Third-Party Deposit and ROA*

## **I. PENDAHULUAN**

Deregulasi dan penerapan kebijakan-kebijakan lain yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan lebih mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Mobilisasi dana melalui perbankan menjadi lebih besar dan peran serta perbankan menjadi lebih besar dalam menunjang kegiatan di sektor riil melalui peningkatan produksi barang dan jasa. Perkembangan perbankan

yang cukup pesat pada masa setelah deregulasi ternyata tidak berlangsung cukup lama untuk dapat mengangkat Indonesia menjadi negara dengan tingkat kesejahteraan yang sama dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Susilo *et al.*, 2000). Perkembangan ini dalam waktu yang sangat singkat menjadi terhenti, bahkan mengalami kemunduran akibat adanya krisis ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 1997-an.

Bank dilihat dari segi fungsinya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2004). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia, jumlah Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Tahun 2005 sampai dengan 2010

Tahun	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat
2005	2.009 unit
2006	1.880 unit
2007	1.817 unit
2008	1.772 unit
2009	1.733 unit
2010	1.718 unit

Sumber: Bank Indonesia, 2010

Kegiatan utama BPR adalah kredit (Indonesia *Legal Center Publishing*, 2009). Kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10, Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank atau lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. Agresivitas penyaluran kredit adalah pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan relatif terhadap jumlah kredit pada periode sebelumnya. Tingkat keagresivitasan suatu bank dalam menyalurkan kreditnya dapat diketahui dengan melihat rasio pertumbuhan kredit BPR tiap tahunnya. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan kredit tersebut berarti BPR semakin agresif dalam memberikan kredit kepada masyarakat.

Deposit atau dana pihak ketiga (DPK) adalah simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun BPR dari tahun ke tahun telah mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2. Pertumbuhan DPK yang meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan kredit. Idealnya jika DPK suatu bank sebesar 10, maka kredit yang diberikan sebesar 7 dan 8 (Indonesia *Legal Center Publishing*, 2009). Apabila DPK meningkat, maka jumlah kredit yang diberikan akan meningkat. Meningkatnya kredit yang diberikan akan mencerminkan sikap bank yang semakin agresif dalam memberikan kredit.

Tabel 2 Jumlah DPK, Aset BPR tahun 2005-2009

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Miliar Rp)
2005	13.178
2006	15.771
2007	18.719
2008	21.339
2009	25.552

Sumber: Bank Indonesia, 2010

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini mengindikasikan berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh terhadap setiap asetnya (Siamat, 2001). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BPR sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Keuntungan tersebut didapat dari kegiatan operasional BPR. Salah satu kegiatan operasional BPR adalah memberikan kredit. Jadi, besar kecilnya ROA akan mempengaruhi penyaluran kredit.

Tinggi rendahnya agresivitas kredit dipengaruhi oleh banyak variabel. Variabel penduga (*independent variables*) yang teridentifikasi mempengaruhi agresivitas penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga, ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), LDR (*loan to deposit ratio*), aset, BOPO (rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional), CAR (*capital adequacy ratio*), modal, NIM (*net interest margin*), dan NPL (*non performing loans*). Dalam rangka menginvestigasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas penyaluran kredit maka perlu dirancang sebuah model berdasarkan *independent variables* yang teridentifikasi tersebut. Model ekonometrika yang dimaksud adalah model regresi dengan metode OLS

(*Ordinary Least Squares*) yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang bersifat BLUE ini diperoleh apabila memenuhi tujuh asumsi klasik yang disyaratkan oleh Studenmud (2006).

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui model ekonometrika agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat yang bersifat BLUE, (2) mengetahui pengaruh serempak variabel-variabel bebas dari model ekonometrika yang BLUE tersebut terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat, dan (3) mengetahui pengaruh parsial variabel-variabel bebas dari model ekonometrika yang BLUE tersebut terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Agresivitas Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Melalui penyaluran kredit, BPR akan memperoleh pendapatan. BPR akan cenderung meningkatkan penyaluran kredit dari tahun ke tahun guna meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan jumlah kredit yang disalurkan relatif terhadap jumlah kredit pada periode sebelumnya disebut agresivitas kredit.

Keagresivitasan BPR dalam menyalurkan kredit dapat dilihat dari pertumbuhan kredit BPR pada tiap tahunnya. Semakin tinggi rasio pertumbuhan kredit berarti kredit yang disalurkan semakin tinggi. Penyaluran kredit dalam jumlah yang tinggi pada tiap tahunnya akan mencerminkan tingginya keagresivitasan BPR dalam menyalurkan kredit.

Pertumbuhan kredit merupakan rasio yang mengukur tingkat agresivitas bank perkreditan rakyat dalam menyalurkan kredit. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan kredit} = \frac{\text{Kredit 2009} - \text{Kredit 2008}}{\text{Kredit 2008}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

**Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga atau DPK merupakan dana dari masyarakat (*Indonesia Legal Center Publishing, 2009*). DPK mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- (1) Memiliki *turn over* yang tinggi.
- (2) Relatif berjangka waktu pendek.
- (3) Memiliki beban biaya tetap.
- (4) Peka terhadap gejolak moneter.

Menurut Bank Indonesia (2010) dalam Statistik Perbankan Indonesia, DPK merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank. Simpanan ini terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Besar kecilnya dana yang dihimpun merupakan satu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan suatu masyarakat terhadap Bank Perkreditan Rakyat yang bersangkutan.

Pertumbuhan DPK adalah perubahan jumlah dana pihak ketiga dari periode  $t_0$  ke periode  $t_1$ . Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK } t_1 - \text{DPK } t_0}{\text{DPK } t_0} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

DPK merupakan sumber dana Bank Perkreditan Rakyat. Sumber dana ini akan digunakan Bank Perkreditan Rakyat untuk mendanai kegiatan

operasionalnya. Jika pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat yang utama adalah kredit. Jadi, pertumbuhan DPK mempengaruhi jumlah penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat kepada masyarakat.

### **Return on Assets (ROA)**

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba setelah pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak. Sebaliknya rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Siamat,2001).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Aset}} \dots\dots\dots(3)$$

*Return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aset bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif (Hadad,2004). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BPR. Keuntungan tersebut didapat dari kegiatan operasional BPR. Salah satu kegiatan operasional BPR

adalah memberikan kredit. Jadi, besar kecilnya ROA akan mempengaruhi penyaluran kredit.

### **Perumusan Hipotesis**

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Variabel pertumbuhan dana pihak ketiga dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara serempak terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.
- (2) Variabel dana pihak ketiga dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penentuan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Yang dimaksud dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Sampel dalam penelitian ini adalah bank perkreditan rakyat yang dibatasi oleh kriteria sebagai berikut.

- (1) Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia.
- (2) Bank Perkreditan Rakyat yang aktif sampai tahun 2010.



(3) Bank Perkreditan Rakyat yang termasuk dalam ranking Bank Perkreditan Rakyat terbaik menurut Majalah Infobank No. 375, Juni 2010 Vol. XXXII. Bank Perkreditan Rakyat terbaik menurut Majalah Infobank No. 375, Juni 2010, Vol. XXXII adalah Bank Perkreditan Rakyat yang memenuhi kriteria yang disebutkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian BPR Terbaik Tahun 2010

No	Kriteria	Bobot
1	Pemodalan	
	A. CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> )	17,50%
	B. Pertumbuhan Modal	2,50%
	BPR Beraset Rp100 Miliar ke Atas	
	BPR Beraset Rp50 Miliar s.d. di Bawah Rp 100 Miliar	
2	Aktiva Produktif	
	A. NPL ( <i>Non Performing Loan</i> )	17,50%
	B. Pertumbuhan Kredit	2,50%
	BPR Beraset Rp100 Miliar ke Atas	
	BPR Beraset Rp50 Miliar s.d. di Bawah Rp 100 Miliar	
3	Rentabilitas	
	A. ROA ( <i>Return on Assets</i> )	12,50%
	B. ROE ( <i>Return on Equity</i> )	5,00%
	C. Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan	2,50%
	BPR Beraset Rp100 Miliar ke Atas	
	BPR Beraset Rp50 Miliar s.d. di Bawah Rp 100 Miliar	
4	Likuiditas	
	A. LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> )	17,50%
	B. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	2,50%
	BPR Beraset Rp100 Miliar ke Atas	
	BPR Beraset Rp50 Miliar s.d. di Bawah Rp 100 Miliar	
5	Efisiensi	
	A. BOPO (Beban Operasional/Pendapatan Operasional)	10,00%
	B. NIM ( <i>Net Interest Margin</i> )	10,00%

Sumber: Infobank, 2010

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 69 bank perkreditan rakyat yang terdiri atas 37 bank perkreditan rakyat beraset Rp100 miliar ke atas dan 32 bank perkreditan rakyat beraset Rp50 miliar sampai dengan di bawah Rp100 miliar. Periode pengamatan adalah dua tahun, yaitu dari tahun

2008 sampai dengan 2009. Berikut adalah daftar nama bank perkreditan rakyat yang menjadi sampel.

Tabel 3.2 Daftar Bank Perkreditan Rakyat yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	BPR Bank Jogja Kota Yogyakarta (PD)	36	BPR Waleri Makmur (PT)
2	BPR Mentari Terang (PT)	37	BPR BKK Purwodadi (PD)
3	BPR Bank Sleman (PT)	38	BPR Restu Klepu Makmur (PT)
4	BPR Surya Y Kencana (PT)	39	BPR BKK Demak Kota (PD)
5	BPR Jepara Artha (PD)	40	BPR Citra Dumoga (PT)
6	BPR Supra Artapersada (PT)	41	BPR Cicurug Bumiasih (PT)
7	BPR Arta Kedaton Mkamur (PT)	42	BPR Bank Daerah Pati (PD)
8	BPR Hasa Mitra (PT)	43	BPR Padma (PT)
9	BPR Surya Yudha (PT)	44	BPR LKK Mustaqim Sukamakmur (PD)
10	BPR Delta Artha (PT)	45	BPR Artha Mlatiindah (PT)
11	BPR BKK Purwokerto Utara (PT)	46	BPR Karyabhakti Ugahari (PT)
12	BPR BKK Karangmalang (PD)	47	BPR Danamas Simpan Pinjam (PT)
13	BPR BP Kota Dati II Bandar Lampung (PD)	48	BPR Bina Dana Cakrawala (PT)
14	BPR BKK Lasem (PD)	49	BPR Sriwijaya Prima Dana (PT)
15	BPR Jawa Timur (PT)	50	BPR Nusamba Plered (PT)
16	BPR Gunung Rizki Pusaka Utama (PT)	51	BPR Nusamba Cepiring (PT)
17	BPR Utomo Manunggal Sejahtera Lampung (PT)	52	BPR Capital Batam (PT)
18	BPR Modem Express (PT)	53	BPR Mitra Lestari (PT)
19	BPR Mitratama Arthabuana (PT)	54	BPR Mitra Harmoni Indramayu (PT)
20	BD Sukasada (PT)	55	BPR BKD Karanganyar (PD)
21	BPR BKK Boyolali Kota (PD)	56	BPR Sejahtera Batam (PT)
22	BPR Sarimadu (PD)	57	BPR Daya Lumbung Asia (PT)
23	BPR BKK Cilacap Tengah (PD)	58	BPR Angga Perkasa (PT)
24	BPR Cahaya Fajar (PT)	59	BPR BKK Tasikmadu (PD)
25	BPR BKK Wonogiri Kota (PD)	60	BPR Dana Nagoya (PT)
26	BPR Bank Daerah Karanganyar (PD)	61	BPR Pedungan (PT)
27	BPR Sri Artha Lestari (PT)	62	BPR Danagung Ramulti (PT)
28	BPR Kabupaten Dati II Lamongan (PD)	63	BPR Bintan (PD)

29	BPR Bank Bantul (PD)	64	BPR Artha Prima Persada (PT)
30	BPR BKK Kebumen (PD)	65	BPR Luhur Damai (PT)
31	BPR BP Kabupaten Temanggung (PD)	66	BPR BKK Muntilan (PD)
32	BPR BKK Purbalingga (PD)	67	BPR BKK Temanggung (PD)
33	BPR Kartasura Saribumi (PT)	68	BPR Artha Prima Perkasa (PT)
34	BPR Dana Nusantara (PT)	69	BPR Djoko Tingkir (PD)
35	BPR Subang (PD)		

Sumber: Infobank (2010)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression analysis*) dengan metode OLS (*ordinary least square*).

### Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots (\text{Gujarati, 2006})$$

Keterangan:

- $Y_i$  = Agresivitas penyaluran kredit
- $B_0$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien regresi  $i = 1, 2, \dots, n$
- $X_i$  = Variabel bebas,  $i = 1, 2, \dots, n$
- $\varepsilon_i$  = *Error term (residuals)*

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang BLUE adalah model regresi yang tidak melanggar tujuh asumsi klasik sebagaimana disyaratkan oleh Studenmund (2006).

Ketujuh asumsi klasik yang dimaksud adalah (1) *the regression model is linear, is correctly specified, and has an additive error term*, (2) *the error term has a zero population mean*, (3) *all explanatory variables are uncorrelated with the error term*, (4) *observation of the error term are uncorrelated with each other (no serial correlation)*, (5) *the error term has a constant variance (no heteroskedasticity)*, (6) *no explanatory variable is a perfect linear function of any other explanatory variable(s) (no perfect multicollinearity)*, (7) *the error term is normally distributed (this assumption is optional but usually is invoked)*.

### **Pengujian Serempak (Uji F)**

Uji F menguji pengaruh serempak variabel-variabel bebas terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh parsial variabel-variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y_i$ ). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan *p-value* uji t dengan taraf signifikansi 5 persen.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan memasukkan 13 variabel bebas yang diduga mempengaruhi agresivitas penyaluran kredit. Setelah dilakukan 13 kali pemodelan maka didapatkan model yang bersifat BLUE. Model ke-13 merupakan model yang BLUE karena memenuhi tujuh asumsi klasik seperti yang disyaratkan oleh Studenmund (2006). Berdasarkan pengujian Ramsey

Test untuk asumsi klasik yang pertama sampai dengan asumsi yang ketiga diperoleh *p-value* untuk *F-statistic*-nya adalah 0,131820, lebih besar daripada *level of significance* ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  (*model is not misspecified owing to wrong functional form*) diterima. Uji asumsi klasik yang ke-4 adalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson, Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, dan Collelogram of *residuals* test. Ketiga pengujian tersebut menyatakan tidak terjadi autokorelasi *residual* model ke-13.

Pengujian asumsi klasik yang kelima ini dilakukan melalui White's Heteroskedasticity Test. Berdasarkan tes ini diperoleh *probability (p-value) F-statistic*-nya adalah 0,999409, lebih besar dari pada *level of significance* 0,05 sehingga  $H_0$  (*errors are homokedastic*) diterima (Studenmund, 2006). Asumsi klasik yang keenam berkaitan dengan multikolinearitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan tabel output model 13 didapatkan nilai  $R^2$ -nya adalah di bawah 1, yaitu sebesar 0,886299 sehingga nilai VIF-nya menjadi 8,79. Nilai VIF sebesar 8,79 ini tidak mencerminkan terjadinya *perfect multicollinearity*, dan nilai VIF sebesar 3,71 ini lebih kecil daripada 5 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi *multicollinearity* pada model 13 ini. Uji asumsi klasik yang ketujuh ini dilakukan dengan Jarque-Bera Normality Test (JBTS). Berdasarkan *output* uji ini diperoleh *probability*-nya (*p-value*) adalah 0,000000, lebih kecil daripada *level of significance* ( $\alpha$ ) 0,05 sehingga  $H_0$  (*errors are normally distributed*)

ditolak. Meskipun berdasarkan pengujian Jarque-Bera Normality Test (JBTS) disimpulkan bahwa *residual* model ke-13 tidak terdistribusi normal, *residual* model ini dapat dianggap terdistribusi normal (*residual is approximately normally distributed*) karena jumlah observasi lebih besar daripada 30 (*central limit theorem*) (Studenmund, 2006).

## UJI F

Dari output model ke-13 ini didapatkan model regresi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y_i &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \\ Y_i &= 1,669073 + 0,898300 X_1 + 0.486944 X_2 + \varepsilon_i \\ t_{hit} &= \quad \quad \quad 21,99987 \quad (3,010091) \\ Sig &= \quad \quad \quad 0.0000 \quad \quad 0.0037 \\ R^2 &= 0.886299 \\ F\text{-statistik} &= 257,2361 \\ Prob(F\text{-statistik}) &= 0.000000 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Y_i &= \text{Agresivitas penyaluran kredit} \\ \beta_0 &= \text{Konstanta} \\ \beta_i &= \text{Koefisien regresi } i = 1, 2, \dots, n \\ X_i &= \text{Variabel bebas, } i = 1, 2, \dots, n \\ \varepsilon_i &= \text{Error term (residuals)} \end{aligned}$$

Dari tabel *output* di atas diperoleh probability (*p-value*) F-statistik sebesar 0,000000. Nilai ini lebih kecil daripada *level of significance* ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Menolak  $H_0$  berarti minimal 1 koefisien regresi berpengaruh terhadap agresivitas penyaluran kredit pada *level of significance* 5 persen. Dengan kata lain kedua variabel bebas

(pertumbuhan dana pihak ketiga, ROA tahun 2009) berpengaruh serempak terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

### Uji t

Persamaan regresi model ke-13 yang terdiri atas dua variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Y_i &= \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_i \\ Y_i &= 1,669073 + 0,898300 X_1 + 0.486944 X_2 + \varepsilon_i \\ t_{hit} &= \quad \quad \quad 21,99987 \quad (3,010091) \\ \text{Sig} &= \quad \quad \quad 0.0000 \quad 0.0037 \\ R^2 &= 0.886299 \\ \text{F-statistik} &= 257,2361 \\ \text{Prob(F-statistik)} &= 0,000000 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $Y_i$  = Agresivitas penyaluran kredit
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien regresi dimana  $i= 1$  dan  $2$
- $X_1$  = Variabel bebas pertumbuhan dana pihak ketiga
- $X_2$  = Variabel bebas ROA
- $\varepsilon_i$  = *Error term (residuals)*

Mengingat *p-value* untuk variabel bebas pertumbuhan dana pihak ketiga adalah 0,0000 lebih kecil daripada 0,05 (*level of significance*), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

Tanda dari koefisien regresi  $\beta_1$  adalah positif maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat. Dengan

kata lain semakin tinggi pertumbuhan dana pihak ketiga maka semakin tinggi agresivitas penyaluran kredit.

Pertumbuhan dana pihak ketiga adalah perubahan jumlah dana pihak ketiga dari periode  $t_0$  ke periode  $t_1$ . Dana pihak ketiga merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank (Bank Indonesia, 2010). Simpanan di Bank Perkreditan Rakyat terdiri atas tabungan dan deposito. Simpanan atau dana pihak ketiga adalah sumber dana Bank Perkreditan Rakyat (Triandaru dan Budisantoso, 2006). Sumber dana ini akan digunakan Bank Perkreditan Rakyat untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Jika pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka akan dapat memperlemah kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan operasional Bank Perkreditan Rakyat yang utama adalah penyaluran kredit (*loan*). Jadi pertumbuhan dana pihak ketiga mempengaruhi jumlah penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat kepada masyarakat.

Hasil ini sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 yang mengatakan bahwa bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) yang menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga akan diikuti oleh penyaluran kredit oleh perbankan. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif antara pertumbuhan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.



Mengingat *p-value* untuk variabel bebas ROA tahun 2009 adalah 0.0037, lebih kecil daripada 0,05 (*level of significant*), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas ROA tahun 2009 berpengaruh terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

Tanda dari koefisien regresi dari variabel bebas ROA tahun 2009 adalah positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ROA tahun 2009 berpengaruh positif terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat. Ini berarti bahwa semakin besar ROA tahun 2009 maka agresivitas penyaluran kredit semakin besar.

ROA adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aset bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Hadad, 2004). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai BPR. Keuntungan tersebut didapat dari kegiatan operasional BPR, yaitu penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Muliaman Hadad (2004) yang mengatakan ROA yang tinggi menunjukkan BPR telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meydianawathi (2007) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Di samping penelitian yang dilakukan Meydianawathi, penelitian yang dilakukan Francisca (2009) juga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) a. Model ke-13 merupakan model ekonometrika agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat yang bersifat BLUE. Model ke-13 ini merupakan model ekonometrika yang BLUE karena memenuhi tujuh asumsi klasik seperti yang disyaratkan oleh Studendmund (2006).  
b. Model ke-13 yang BLUE ini terdiri atas dua variabel bebas, yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga dan ROA tahun 2009.
- (2) Berdasarkan *F-test* yang dilakukan, diperoleh *probability (p-value)* *F-statistic* sebesar 0,000000. Nilai ini lebih kecil daripada *level of significance* ( $\alpha$ ) yang ditentukan sebesar 0,05  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, kedua variabel bebas (pertumbuhan dana pihak ketiga dan ROA tahun 2009) berpengaruh serempak terhadap agresivitas kredit di Bank Perkreditan Rakyat.
- (3) a. Berdasarkan *t-test* yang dilakukan, diperoleh *p-value* untuk variabel bebas pertumbuhan dana sebesar 0,0000 yang lebih kecil daripada 0,05 (*level of significance*) dan koefisien regresinya bertanda positif. Dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak. Hal itu berarti bahwa variabel bebas pertumbuhan dana berpengaruh positif terhadap agresivitas kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

b. Berdasarkan *t-test* yang dilakukan, diperoleh *p-value* untuk variabel bebas *return on assets* sebesar 0,0037 yang lebih kecil daripada 0,05 (*level of significance*) sehingga  $H_0$  ditolak. Disamping itu, koefisien regresinya bertanda positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ROA tahun 2009 berpengaruh positif terhadap agresivitas kredit di Bank Perkreditan Rakyat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

- (1) Mengingat pertumbuhan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap agresivitas kredit, maka Bank Perkreditan Rakyat harus meningkatkan dana pihak ketiga agar agresivitas penyaluran kredit meningkat. Namun, pihak manajemen harus tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar NPL-nya tetap dalam batas minimum.
- (2) Mengingat ROA tahun 2009 berpengaruh terhadap agresivitas penyaluran kredit di Bank Perkreditan Rakyat, maka untuk meningkatkan agresivitas kredit Bank Perkreditan Rakyat perlu meningkatkan ROA.
- (3) Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan*.

- Bank Indonesia. 2010. *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*.
- Bank Indonesia. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*. (www.bi.go.id)
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE
- Damayanti, Putu Ayu. 2009. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, *Loan to Deposit ratio*, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Pengelolaan Utang terhadap Profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Denpasar". *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar.
- Field, A. 2003. *Discovering Statistics Using SPSS for Windows*. UK : Sage Publications.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Essentials of Econometric*. 3<sup>rd</sup> ed. USA : South-Western Cengage Learnin.
- Hadad, Muliaman. 2004. "Fungsi Intermediasi dalam Mendorong Sektor Riil". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Desember 2004.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Legal Center Publishing. 2009. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta: CV Karya Gemilang.
- Infobank. 2010. *Majalah Infobank No. 375 Juni 2010 Vol. XXXII*. Jakarta
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia
- Meydianawathi, Luh Gede. 2006. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)". *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Purnama, Adi. 2008. "Analisis Pengaruh Jumlah Giro, Tabungan, dan Deposito terhadap Jumlah Kredit yang Diberikan PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero), Tbk”. Skripsi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Sibarani, Edward. 2008. “Analisis Hubungan Jumlah Simpanan dengan Jumlah Kredit Studi Kasus PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batangkuis Bumi Asih”. *Skripsi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Sumatera Utara.

Studenmund. 2006. *Comm7033 Quantitative Methods*. 2<sup>nd</sup> Edition. Sydney: Pearson Education Australia.

Sudirman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Edisi Pertama. Denpasar : PT BP.

Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Bandung : CV Alfabeta

Susilo, *et al.* 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.

Triandaru, Sigit dan Totok Budi Santoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Wild, J.J., Subramanyam, K.R., and Halsey, R.F. 2007. *Financial Statement Analysis*. 9<sup>th</sup> ed. Irwin USA : McGraw-Hill.

Wiryardari Kusuma Handayani, Ida Ayu. 2009. “Pengaruh Tabungan, Deposito, Utang terhadap Penyaluran Kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat Mayun Perdana Badung 2004-2008”. Skripsi Sarjana Manajemen-Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

## Lampiran

### Output Model 1

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 09:58  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-110.5998	46.51744	-2.377599	0.0209
LDR_2009	-0.125184	0.056130	-2.230265	0.0298
ASET_2008	-0.000558	0.000342	-1.633821	0.1080
ASET_2009	0.000392	0.000246	1.593866	0.1167
BOPO_2009	1.321401	0.513092	2.575368	0.0127
CAR_2009	1.539612	0.479499	3.210878	0.0022
MODAL_2008	0.001183	0.001301	0.909305	0.3672
MODAL_2009	-0.000777	0.001030	-0.754230	0.4539
NIM_2009	-0.579781	0.719903	-0.805360	0.4241
NPL_2009	0.032368	1.478352	0.021895	0.9826
PERTMBHAN_MODAL	0.295437	0.154330	1.914323	0.0608
PERTMBHAN_DANA	0.471571	0.222523	2.119195	0.0386
ROA_2009	0.759351	0.227837	3.332873	0.0015
ROE_2009	0.056840	0.057631	0.986288	0.3283

R-squared	0.929866	Mean dependent var	40.06130
Adjusted R-squared	0.913289	S.D. dependent var	83.91710
S.E. of regression	24.71088	Akaike info criterion	9.431388
Sum squared resid	33584.52	Schwarz criterion	9.884685
Log likelihood	-311.3829	F-statistic	56.09322
Durbin-Watson stat	1.807159	Prob(F-statistic)	0.000000

### Output Model 2

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 09:58  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-110.6484	46.04805	-2.402889	0.0196
LDR_2009	-0.125360	0.055054	-2.277050	0.0266
ASET_2008	-0.000558	0.000338	-1.650066	0.1045
ASET_2009	0.000392	0.000243	1.609669	0.1131
BOPO_2009	1.322456	0.506244	2.612291	0.0115
CAR_2009	1.540644	0.472901	3.257858	0.0019
MODAL_2008	0.001183	0.001289	0.917299	0.3629
MODAL_2009	-0.000777	0.001021	-0.761238	0.4497
NIM_2009	-0.574606	0.673905	-0.852652	0.3975
PERTMBHAN_MODAL	0.295944	0.151218	1.957071	0.0553
PERTMBHAN_DANA	0.471072	0.219370	2.147385	0.0361
ROA_2009	0.759893	0.224455	3.385511	0.0013
ROE_2009	0.056613	0.056176	1.007773	0.3179

R-squared	0.929865	Mean dependent var	40.06130
Adjusted R-squared	0.914836	S.D. dependent var	83.91710
S.E. of regression	24.48936	Akaike info criterion	9.402411
Sum squared resid	33584.81	Schwarz criterion	9.823330
Log likelihood	-311.3832	F-statistic	61.87194
Durbin-Watson stat	1.809679	Prob(F-statistic)	0.000000

### Output Model 3

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 09:59  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-112.9254	45.78099	-2.466643	0.0167
LDR_2009	-0.124318	0.054833	-2.267204	0.0272
ASET_2008	-0.000504	0.000329	-1.530326	0.1315
ASET_2009	0.000342	0.000233	1.463859	0.1487
BOPO_2009	1.359476	0.502040	2.707902	0.0089
CAR_2009	1.530773	0.470976	3.250214	0.0019
MODAL_2008	0.000296	0.000550	0.537675	0.5929
NIM_2009	-0.616198	0.669204	-0.920793	0.3610
PERTMBHAN_MODAL	0.250255	0.138284	1.809722	0.0756
PERTMBHAN_DANA	0.524264	0.207175	2.530537	0.0142
ROA_2009	0.717504	0.216634	3.312058	0.0016
ROE_2009	0.056054	0.055964	1.001615	0.3208

R-squared	0.929140	Mean dependent var	40.06130
Adjusted R-squared	0.915465	S.D. dependent var	83.91710
S.E. of regression	24.39886	Akaike info criterion	9.383720
Sum squared resid	33932.34	Schwarz criterion	9.772261
Log likelihood	-311.7384	F-statistic	67.94525
Durbin-Watson stat	1.806991	Prob(F-statistic)	0.000000

### Output Model 4

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 09:59  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-119.7255	43.72891	-2.737902	0.0082
LDR_2009	-0.139088	0.047164	-2.949027	0.0046
ASET_2008	-0.000381	0.000236	-1.616020	0.1115
ASET_2009	0.000282	0.000204	1.382481	0.1721
BOPO_2009	1.391325	0.495469	2.808098	0.0068
CAR_2009	1.687271	0.367993	4.585061	0.0000
NIM_2009	-0.571858	0.660021	-0.866424	0.3898
PERTMBHAN_MODAL	0.220735	0.126137	1.749960	0.0854
PERTMBHAN_DANA	0.575359	0.182963	3.144678	0.0026
ROA_2009	0.762859	0.198310	3.846791	0.0003
ROE_2009	0.059578	0.055237	1.078585	0.2852

R-squared	0.928780	Mean dependent var	40.06130
Adjusted R-squared	0.916501	S.D. dependent var	83.91710
S.E. of regression	24.24887	Akaike info criterion	9.359794
Sum squared resid	34104.44	Schwarz criterion	9.715956
Log likelihood	-311.9129	F-statistic	75.63796
Durbin-Watson stat	1.788131	Prob(F-statistic)	0.000000

## Output Model 5

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 10:00  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-122.4339	43.52479	-2.812969	0.0067
LDR_2009	-0.134305	0.046741	-2.873397	0.0056
ASET_2008	-0.000387	0.000235	-1.644526	0.1054
ASET_2009	0.000290	0.000203	1.428696	0.1584
BOPO_2009	1.336390	0.490356	2.725346	0.0084
CAR_2009	1.663403	0.366185	4.542527	0.0000
PERTMBHAN_MODAL	0.198439	0.123223	1.610401	0.1126
PERTMBHAN_DANA	0.605168	0.179319	3.374814	0.0013
ROA_2009	0.754925	0.197680	3.818926	0.0003
ROE_2009	0.043429	0.051887	0.836985	0.4060
R-squared	0.927858	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.916854	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.19758	Akaike info criterion	9.343668	
Sum squared resid	34545.85	Schwarz criterion	9.667452	
Log likelihood	-312.3566	F-statistic	84.31505	
Durbin-Watson stat	1.778063	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 6

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 10:02  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97.20531	31.31989	-3.103629	0.0029
LDR_2009	-0.124753	0.045213	-2.759234	0.0077
ASET_2008	-0.000427	0.000230	-1.858308	0.0680
ASET_2009	0.000323	0.000199	1.625697	0.1093
BOPO_2009	1.068784	0.370856	2.881937	0.0055
CAR_2009	1.564553	0.345750	4.525097	0.0000
PERTMBHAN_MODAL	0.205063	0.122661	1.671782	0.0998
PERTMBHAN_DANA	0.591435	0.178121	3.320419	0.0015
ROA_2009	0.725441	0.194030	3.738810	0.0004
R-squared	0.927002	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.917269	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.13712	Akaike info criterion	9.326487	
Sum squared resid	34956.04	Schwarz criterion	9.617892	
Log likelihood	-312.7638	F-statistic	95.24221	
Durbin-Watson stat	1.855942	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 10:06  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-92.78197	31.61885	-2.934388	0.0047
LDR_2009	-0.115470	0.045451	-2.540537	0.0136
ASET_2008	-5.66E-05	3.02E-05	-1.877426	0.0652
BOPO_2009	1.017795	0.374470	2.717958	0.0085
CAR_2009	1.494373	0.347633	4.298703	0.0001
PERTMBHAN_MODAL	0.114744	0.110821	1.035401	0.3046
PERTMBHAN_DANA	0.761448	0.146117	5.211214	0.0000
ROA_2009	0.705513	0.196233	3.595292	0.0006
R-squared	0.923786	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.915040	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.46000	Akaike info criterion	9.340607	
Sum squared resid	36495.79	Schwarz criterion	9.599634	
Log likelihood	-314.2509	F-statistic	105.6259	
Durbin-Watson stat	1.888399	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 8

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 10:07  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-95.47930	31.52966	-3.028238	0.0036
LDR_2009	-0.121981	0.045040	-2.708286	0.0087
ASET_2008	-5.71E-05	3.02E-05	-1.893962	0.0629
BOPO_2009	1.027953	0.374559	2.744432	0.0079
CAR_2009	1.578514	0.338198	4.667425	0.0000
PERTMBHAN_DANA	0.908125	0.035826	25.34838	0.0000
ROA_2009	0.687041	0.195533	3.513676	0.0008
R-squared	0.922447	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.914942	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.47421	Akaike info criterion	9.329043	
Sum squared resid	37137.19	Schwarz criterion	9.555692	
Log likelihood	-314.8520	F-statistic	122.9087	
Durbin-Watson stat	1.855981	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 9

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 10:08  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-108.8046	31.35936	-3.469606	0.0009
LDR_2009	-0.116207	0.045850	-2.534514	0.0138
BOPO_2009	1.111998	0.379481	2.930312	0.0047
CAR_2009	1.552800	0.344794	4.503560	0.0000
PERTMBHAN_DANA	0.918047	0.036161	25.38770	0.0000
ROA_2009	0.688000	0.199507	3.448498	0.0010
R-squared	0.917960	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.911449	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.97167	Akaike info criterion	9.356302	
Sum squared resid	39285.81	Schwarz criterion	9.550572	
Log likelihood	-316.7924	F-statistic	140.9835	
Durbin-Watson stat	1.937080	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 10

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 11:23  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69  
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-108.8046	57.99000	-1.876265	0.0653
LDR_2009	-0.116207	0.106240	-1.093818	0.2782
BOPO_2009	1.111998	0.600062	1.853139	0.0685
CAR_2009	1.552800	1.040366	1.492552	0.1405
PERTMBHAN_DANA	0.918047	0.014163	64.82128	0.0000
ROA_2009	0.688000	0.235616	2.920009	0.0049
R-squared	0.917960	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.911449	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	24.97167	Akaike info criterion	9.356302	
Sum squared resid	39285.81	Schwarz criterion	9.550572	
Log likelihood	-316.7924	F-statistic	140.9835	
Durbin-Watson stat	1.937080	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 11

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 11:26  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69  
 White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-75.84583	36.20148	-2.095103	0.0401
BOPO_2009	0.755609	0.347357	2.175307	0.0333
CAR_2009	0.896271	0.625975	1.431799	0.1571
PERTMBHAN_DANA	0.910692	0.012891	70.64694	0.0000
ROA_2009	0.342520	0.122677	2.792046	0.0069
R-squared	0.909595	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.903944	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	26.00828	Akaike info criterion	9.424411	
Sum squared resid	43291.57	Schwarz criterion	9.586303	
Log likelihood	-320.1422	F-statistic	160.9809	
Durbin-Watson stat	1.912078	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 12

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 11:26  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.63331	30.88048	-1.283442	0.2039
BOPO_2009	0.536513	0.397862	1.348490	0.1822
PERTMBHAN_DANA	0.892040	0.040846	21.83919	0.0000
ROA_2009	0.491558	0.160813	3.056703	0.0032
R-squared	0.889394	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.884289	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	28.54552	Akaike info criterion	9.597100	
Sum squared resid	52965.05	Schwarz criterion	9.726613	
Log likelihood	-327.1000	F-statistic	174.2235	
Durbin-Watson stat	1.862788	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Output Model 13

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 11:27  
 Sample: 1 69  
 Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.669073	3.960363	0.421444	0.6748
PERTMBHAN_DANA	0.898300	0.040832	21.99987	0.0000
ROA_2009	0.486944	0.161771	3.010091	0.0037
R-squared	0.886299	Mean dependent var	40.06130	
Adjusted R-squared	0.882854	S.D. dependent var	83.91710	
S.E. of regression	28.72197	Akaike info criterion	9.595706	
Sum squared resid	54446.79	Schwarz criterion	9.692841	
Log likelihood	-328.0519	F-statistic	257.2361	
Durbin-Watson stat	1.902589	Prob(F-statistic)	0.000000	

## Breusch-Godfrey LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.058357	Probability	0.943363
Obs*R-squared	0.125603	Probability	0.939130

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/02/10 Time: 12:02

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.053592	4.026667	0.013309	0.9894
PERTMBHAN_DANA	-0.000196	0.041460	-0.004736	0.9962
ROA_2009	-0.007653	0.166163	-0.046059	0.9634
RESID(-1)	0.042423	0.127032	0.333954	0.7395
RESID(-2)	0.007058	0.125912	0.056051	0.9555
R-squared	0.001820	Mean dependent var	3.82E-14	
Adjusted R-squared	-0.060566	S.D. dependent var	28.29643	
S.E. of regression	29.14074	Akaike info criterion	9.651855	
Sum squared resid	54347.68	Schwarz criterion	9.813747	
Log likelihood	-327.9890	F-statistic	0.029178	
Durbin-Watson stat	1.983422	Prob(F-statistic)	0.998315	



## White's Heterokedasticity Test

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.033125	Probability	0.999409
Obs*R-squared	0.180921	Probability	0.999306

## Ramsey Reset Test

Ramsey RESET Test:

F-statistic	2.329179	Probability	0.131820
Log likelihood ratio	2.429244	Probability	0.119090

Test Equation:

Dependent Variable: PERTMBHAN\_KREDIT

Method: Least Squares

Date: 07/02/10 Time: 12:01

Sample: 1 69

Included observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.044859	4.857525	1.244432	0.2178
PERTMBHAN_DANA	0.700248	0.135922	5.151818	0.0000
ROA_2009	0.512164	0.161016	3.180828	0.0023
FITTED^2	0.000388	0.000254	1.526165	0.1318

R-squared	0.890233	Mean dependent var	40.06130
Adjusted R-squared	0.885167	S.D. dependent var	83.91710
S.E. of regression	28.43705	Akaike info criterion	9.589485
Sum squared resid	52563.26	Schwarz criterion	9.718999
Log likelihood	-326.8372	F-statistic	175.7208
Durbin-Watson stat	1.889800	Prob(F-statistic)	0.000000

## Jarque-Bera Normality Test

